

UPAYA MENINGKATKAN GEMAR MAKAN BUAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOKING CLASS MEMBUAT SATE BUAH DI POS PAUD MEKARSARI

Gigih Tri Susanti

Universitas Terbuka Purwokerto, Indonesia

gigihtris81@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kurangnya konsumsi buah pada anak antara lain disebabkan tidak dimulainya pola pembentukan makan sehat sejak usia dini akibat kesulitan ibu dalam memperkenalkan buah kepada anak. Kegiatan Cooking Class membuat sate buah sebagai upaya gemar makan buah pada peserta didik sejak dini. Karena dengan makan buah banyak sekali manfaatnya untuk kesehatan dan membantu tumbuh kembang anak secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Gemar Makan Buah Melalui Model Pembelajaran Cooking Class Membuat Sate Buah Di Pos PAUD Mekarsari. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa data yang dihasilkan ada 80% peserta yang senang makan buah dan 20% kurang suka makan buah. Ada beberapa peserta didik yang suka makan buah tertentu saja. Gemar makan buah sejak usia dini sangat menunjang tumbuh kembang anak dan Kesehatan hingga dewasa nantinya. Melalui kegiatan membuat Sate buah diharap dapat menambah kreativitas peserta didik dengan berbagai warna, rasa, bentuk buah-buahan. Dengan model pembelajaran cooking class membantu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, dan pembiasaan yang baik makan buah.

Kata Kunci : Gemar Makan Buah, Model Pembelajaran, Cooking Class.

Abstrack: *This research is motivated by the fact that the lack of fruit consumption in children is partly due to not starting healthy eating patterns from an early age due to mothers' difficulties in introducing fruit to children. The Cooking Class activity makes fruit satay as an effort to encourage students to enjoy eating fruit from an early age. Because eating fruit has many health benefits and helps children's growth and development optimally. The aim of this research is to determine efforts to increase the interest in eating fruit through a cooking class learning model for making fruit satay at the Mekarsari PAUD post. The approach used is qualitative with descriptive methods. The results of this research showed that the data produced showed that 80% of participants liked eating fruit and 20% did not like eating fruit. There are some students who like to eat only certain fruits. Enjoying eating fruit from an early age really supports children's growth and development and health until adulthood. Through the activity of making fruit satay, it is hoped that students can increase their creativity with various colors, flavors and shapes of fruit. With the cooking class learning model, it helps physical, motoric, cognitive, language, art and good habit of eating fruit.*

Keywords: *Enjoys Eating Fruit, Learning Model, Cooking Class.*

Article History:

Received: 28-01-2024

Revised : 27-02-2024

Accepted: 30-03-2024

Online : 18-04-2024

A. LATAR BELAKANG

Buah merupakan sumber berbagai vitamin (Vit A, B, B1, B6, C), mineral, dan serat pangan. Sebagian vitamin, mineral yang terkandung dalam buah-buahan berperan sebagai anti oksidan. Kurangnya konsumsi buah pada anak antara lain disebabkan tidak dimulainya pola pembentukan makan sehat sejak usia dini akibat kesulitan ibu dalam memperkenalkan buah kepada anak, serta kurangnya pemahaman ibu mengenai

konsumsi buah yang tepat, baik dari sisi kuantitas asupan maupun manfaat berbagai variasi buah.

Ada beberapa peserta didik yang kurang menyukai dan mencoba makan buah. Bahkan ada yang merasa jijik melihat buah dan melepehkan saat mencoba untuk mencicipi buah. Peserta didik di POS PAUD Mekar Sari diajak aktif dalam kegiatan cooking class membuat sate buah, dengan tujuan mengenalkan bermacam-macam buah dari bentuk, warna, rasa serta manfaat yang sangat penting untuk perkembangan tumbuh kembang anak sejak usia dini.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan secara terus menerus secara sadar dan oleh individu semasa hidupnya untuk memperoleh ilmu pengetahuan sesuai kemampuan serta potensi dan bakat yang telah dimilikinya, dengan tujuan membentuk individu yang baik untuk mencapai keselamatan selama hidupnya (Rohimah, 2024). Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan (Sembiring, 2024). Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual atau keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berk dalam (Supriani, 2023) bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Menurut (Sujiono, 2009) bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.

Sujiono dalam (Surya, 2023) bahwa Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini empat tahun sampai enam tahun. Pendidikan TK juga merupakan landasan yang sangat penting untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Banyak sekali komponen-komponen yang dibutuhkan ketika anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, salah satu diantaranya yaitu komponen dalam kemampuan kognitif.

Susanto dalam (Ulfah, 2021) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelektensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Dalam kurikulum TK dijelaskan bahwa perkembangan kognitif terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) pengetahuan umum dan sains, (2) konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, (3) konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam bidang pengembangan kognitif

yaitu anak mampu mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang salah satunya adalah anak mampu mengenal konsep warna.

Kegiatan *Cooking Class* membuat sate buah sebagai upaya gemar makan buah pada peserta didik sejak dini. Karena dengan makan buah banyak sekali manfaatnya untuk kesehatan dan membantu tumbuh kembang anak secara optimal. Masganti Sit, dkk dikutip (Arifudin, 2024) bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan/strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Suyanto dan Asap Jihad dalam (Mayasari, 2023) bahwa model pembelajaran bisa juga berarti suatu rencana mengajar yang memperlihatkan “pola pembelajaran” tertentu. Pola yang dimaksud dalam kalimat “pola pembelajaran” adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajarannya para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Kemudian Khadijah dalam (Mayasari, 2022) bahwa model dapat juga didefinisikan sebagai gambaran mental yang membantu kita untuk menjelaskan sesuatu dengan lebih jelas terhadap sesuatu yang tidak dapat dilihat atau tidak dialami secara langsung. Kemudian model menjelaskan keterkaitan berbagai komponen dalam suatu pola pemikiran yang disajikan secara utuh. Menurut (Mulyasa, 2017) bahwa model pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain kondusif (membangun pemikiran anak).

Arsyad dalam (Rahman, 2021) bahwa kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Rusman, dkk dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) dikutip (Ulfah, 2019) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

Media merupakan sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi/materi pendidikan (Mayasari, 2021). Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media sate buah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna. Keunggulan dari media sate buah dalam penelitian ini yaitu anak secara langsung terlibat aktif dalam mengenal warna yang terdapat dalam buah dan

menusuknya sesuai dengan warna yang disebutkan oleh guru. Selain itu dengan adanya kegiatan ini, anak akan tertarik dan bersemangat dalam belajar mengenal warna.

Hamzah dalam (MF AK, 2021) bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman, dkk dalam (Ulfah, 2020) bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Pembelajaran *cooking class* ini sangat layak dijadikan contoh, dan diterapkan di pendidikan anak usia dini (PAUD) karena, model pembelajaran ini sangat menyenangkan, tidak membosankan dan merupakan pengalaman yang luar biasa bagi anak, dimana anak diajak untuk memasak makan yang dimakan sendiri. Dengan melakukan kegiatan memasak (*cooking*), memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih mandiri, karena yang biasanya anak hanya bisa menikmati makan tanpa anak tahu memasaknya, kini dengan model pembelajaran *cooking class* ini anak bisa memasak makanan yang anak masak, dan juga anak dapat mengetahui bahan makanan yang anak makan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan Upaya Meningkatkan Gemar Makan Buah Melalui Model Pembelajaran *Cooking Class* Membuat Sate Buah Di Pos PAUD Mekarsari untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Upaya Meningkatkan Gemar Makan Buah Melalui Model Pembelajaran *Cooking Class* Membuat Sate Buah Di Pos PAUD Mekarsari. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifin, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Nuary, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Arif, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Upaya Meningkatkan Gemar Makan Buah Melalui Model Pembelajaran *Cooking Class*

Membuat Sate Buah Di Pos PAUD Mekarsari. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Sappaile, 2024).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang Upaya Meningkatkan Gemar Makan Buah Melalui Model Pembelajaran *Cooking Class* Membuat Sate Buah Di Pos PAUD Mekarsari dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Djafri, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rifky, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Upaya Meningkatkan Gemar Makan Buah Melalui Model Pembelajaran *Cooking Class* Membuat Sate Buah Di Pos PAUD Mekarsari.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ulfah, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Tanjung, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Upaya Meningkatkan Gemar Makan Buah Melalui Model Pembelajaran *Cooking Class* Membuat Sate Buah Di Pos PAUD Mekarsari.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ramli, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sanulita, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode

dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Upaya Meningkatkan Gemar Makan Buah Melalui Model Pembelajaran *Cooking Class* Membuat Sate Buah Di Pos PAUD Mekarsari.

Menurut Muhadjir dalam (Surya, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sate buah merupakan media yang menarik jika digunakan di POS PAUD Mekarsari. Media ini juga jarang digunakan oleh guru dikebanyakan PAUD. Adapun tujuan pembelajaran di beberapa PAUD yang pernah menggunakan media sate buah tersebut, pada umumnya hanya untuk mengenalkan anak akan makanan sehat dan kemandirian saja. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan media sate buah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep warna melalui warna-warna yang terdapat pada buah, serta bertujuan untuk membuat anak gemar makan buah sejak usia dini dalam rangka menunjang tumbuh kembang anak dan Kesehatan hingga dewasa nantinya.

Dari penelitian yang sudah dilakukan di POS PAUD, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Buah yang dimakan anak

Nama Anak	Buah yang dimakan/disukai anak					Jumah Buah
	Apel	Anggur	Mangga	Semangka	Buah Naga	
Alfarizqi	1	1	1	1	0	4
Aulia	1	1	1	1	1	5
Ela	1	1	1	1	1	5
Danta	1	1	1	1	0	4
Arfina	1	1	1	1	0	4
Nahda	1	1	1	1	0	4
Alif	1	1	1	1	0	4
Naira	1	1	1	0	0	3
Lexi	1	1	1	0	0	3
Halwa	1	1	1	1	1	5
Jumlah	10	10	10	8	2	

Sumber : diolah dari data penelitian

Piaget dalam (Ulfah, 2022) bahwa perkembangan kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau

kejadian di suatu lingkungan. Menurut Williams dalam (Arifudin, 2020) bahwa kognitif adalah bagaimana cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak, yaitu cepat lambatnya individu di dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Menurut Vygotsky dalam (Supriani, 2020) bahwa teori kognitif yang mengutamakan bagaimana interaksi sosial dan budaya menuntun perkembangan kognitif. Vygotsky dalam (Hanafiah, 2022) menggambarkan perkembangan anak sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari aktivitas sosial dan budaya. Ia percaya bahwa perkembangan ingatan, atensi, dan penalaran mencakup belajar menggunakan penemuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematis, dan strategi ingatan.

Dari beberapa penjelasan teori dan definisi dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah suatu aktivitas mental tentang bagaimana informasi masuk ke dalam pikiran, disimpan dan ditransformasikan serta digunakan dalam aktivitas kompleks seperti berpikir. Sedangkan untuk perkembangan kognitif anak itu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor hereditas/keturunan saja, namun faktor lingkungan juga berperan penuh dalam proses perkembangan kognitif anak.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau dimanfaatkan untuk merangsang daya pikir, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga ia mampu mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada diri anak (Arifudin, 2021). Pemahaman disini tidak hanya terbatas kepada sarana dan wahana fisik untuk menyalurkan pesan, melainkan juga mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia, dan metode yang di manfaatkan untuk tujuan pembelajaran. Menurut (Fitria, 2023) bahwa media akan membantu mendekatkan jarak pemahaman antara anak dan pendidik tentang suatu konsep dan proses yang dipelajari. Pendidik dapat menemukan dan mengembangkan media serta sumber belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga mendorong dan memudahkan anak untuk menemukan sendiri tentang konsep dan proses yang dipelajari dalam lingkungan sehari-hari. Media pembelajaran untuk anak usia dini adalah media yang efektif dan menyenangkan.

Media yang akan digunakan adalah media yang dapat mendukung dan memperlancar proses pembelajaran. Menurut Harjanto dalam (VF Musyadad, 2022) menerangkan: “Bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih media antara lain: media hendaknya menunjang pengajaran yang telah dirumuskan, tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari, kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta dan besar kecilnya kelemahan peserta didik, memperhatikan ketersediaannya di sekolah serta sulit dan mudahnya memperoleh media tersebut, memiliki kejelasan dan kualitas yang baik, dan ada keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang didapat”.

Media sate buah yaitu sarana penyampaian atau penyajian materi yang mengutamakan atau menonjolkan permainan matematika dan sains yang menarik bagi anak, dimana guru harus dapat memahami karakteristik anak. Media ini terbuat dari buah-buahan lokal. Media sate buah merupakan media yang dapat di buat sendiri oleh guru maupun anak. Pembelajaran dengan menggunakan media sate buah agar anak mampu mengidentifikasi pola dengan mudah dan menyenangkan serta melibatkan berbagai pengalaman yang sudah diketahui.

Adapun manfaat dari media sate buah ini adalah anak mengenal dan mampu menyebutkan berbagai macam benda berdasarkan bentuk-bentuk geometri, memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan anak mengidentifikasi pola berulang, dan

anak mampu mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran, warna, jenis, dan bentuknya.



Gambar 1.1. Cooking class membuat Sate Buah

Fungsi dan tujuan penerapan media dalam pengembangan kognitif anak adalah merangsang anak melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian dan minat; bereksperimen; menyelidiki atau meneliti; alat bantu; mencapai tujuan pendidikan yang maksimal; alat peraga untuk memperjelas sesuatu; mengembangkan imajinasi/kreatifitas; melaksanakan tugas yang diberikan; melatih kepekaan berpikir; digunakan sebagai alat permainan; dan keperluan anak dalam melakukan tugas yang diberikan guru, seperti kertas lipat atau menggunting, kertas HVS atau buku gambar untuk menggambar (Sulaeman, 2022).

Syarat-syarat media dalam pengembangan kognitif adalah menarik/ menyenangkan baik warna maupun bentuk, tumpul/ tidak tajam bentuknya, ukuran disesuaikan anak usia PAUD, tidak membahayakan anak, dan dapat dimanipulasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa data yang dihasilkan ada 80% peserta yang senang makan buah dan 20% kurang suka makan buah. Ada beberapa peserta didik yang suka makan buah tertentu saja. Gemar makan buah sejak usia dini sangat menunjang tumbuh kembang anak dan Kesehatan hingga dewasa nantinya. Melalui kegiatan membuat Sate buah diharap dapat menambah kreativitas peserta didik dengan berbagai warna, rasa, bentuk buah-buahan. Dengan model pembelajaran *cooking class* membantu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, dan pembiasaan yang baik makan buah.

Saran berdasar pada hasil dalam penelitian ini adalah 1) Guru harus lebih kreatif dalam memberikan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan aspek-aspek perkembangan peserta didik, serta 2) Guru dapat membuat kegiatan anak yang melibatkan aktivitas sehari-hari dalam meningkatkan kemampuan dasar untuk bertahan hidup atau *practical life skill*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Universitas Terbuka UPBJJ Purwokerto, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan S1 PGPAUD Pokjar Banyumas Kelas B, sehingga terlaksana dengan baik.
2. Rekan Pendidik dan Peserta Didik POS PAUD Mekar Sari yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education.

- QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT indeks.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Surya, C. M. (2023). Kegiatan Pembelajaran Untuk Mengembangkan Fisik Dan

- Motorik Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 75–82.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.